**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar belakang**

Batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang telah mendunia dan menjadi *brand image* kebudayaan Indonesia yang telah terdaftar dan diakui oleh UNESCO dan memperoleh hak cipta sebagai salah satu dari warisan budaya kekayaan Indonesia. Tanggal 2 Oktober 2009 dijadikan Hari Batik Nasional sejak UNESCO menetapkan batik sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity. Dengan penetapan ini, Indonesia diminta untuk melestarikan motif hias khas yang ada sejak zaman dulu kala. Indonesia pun memiliki kebanggaan sebagai pewaris kebudayaan batik yang diakui dunia. Menilik etimologinya, kata batik berasal dari kata "amba" dan "titik", yang berarti "menulis titik". Ada juga yang berpendapat bahwa batik secara hipotesis berasal dari akar kata Proto-Austronesian, yaitu "beCik" yang berarti "melakukan tato". Kata ini sendiri kemudian tercatat pertama kali secara resmi dalam bahasa Inggris di Encyclopedia Britannica pada 1880, dengan tulisan "battik".

Batik dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi semakin dikenal dan dijadikan sebagai *icon* penting ciri khas bangsa Indonesia. Saat ini peminat batik bukan hanya sebagian masyarakat tertentu saja, melainkan menjalar ke semua lapisan masyarakat Indonesia dan semakin diperkenalkan ke dunia Internasional serta dilestarikan. Sekarang banyak instansi-instansi pemerintah maupun swasta yang menetapkan hari batik pada setiap karyawan dan karyawan suatu instansi harus menggunakan batik pada hari tersebut. Ini menunjukkan bahwa batik sangat diminati oleh semua kalangan. Batik pun kini tidak lagi dianggap tradisional dan kuno, tetap bisa dipadu-padankan dengan fashion modern, dan tidak ada alasan untuk malu untuk berbatik.

Kota Pekalongan merupakan kota batik. Sudah diakui oleh bangsa Indonesia bahwa pusat produksi batik adalah di Kota dan Kabupaten Pekalongan, walaupun banyak kota – kota di Indonesia yang juga terkenal dengan produksi batik seperti di Solo, Yogyakarta, dan lain sebagainya, tetapi di Pekalongan sudah terkenal dengan batiknya dan ada pusat perbelanjaan khusus batik yaitu di *International Batik Center (IBC).* Di kota batik banyak sekali pengrajin batik yang menggeluti usaha dengan berbagai variasi batik dan mengikuti *trend* yang berkembang saat ini. Usaha batik kini telah menjamur di semua lapisan masyarakat, usaha ini sangat berkembang dengan pesat dan tumbuh menjadi bagian dari usaha melestarikan warisan budaya bangsa. Banyak dari mereka yang memproduksi semua jenis dan motif khas Pekalongan dengan semua kreasi masa kini dan mengikuti mode yang berkembang dengan pesatnya.

Banyaknya pengrajin batik yang menjamur di kota batik ini otomatis menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat dan persaingan untuk memberikan layanan terbaik baik dari segi koleksi batik dan berbagai macam kreasi, variasi unik lainnya yang tidak di tampilkan oleh pengrajin lain. Persaingan mendorong para pengrajin batik tulis untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan informasi terkini untuk menghadapi persaingan dan perkembangan mode dan motif yang sangat variatif dan menarik perhatian konsumen.

Menurut teori Belkin dalam Suwanto (1997: 19) dinyatakan bahwa kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut, serta lingkungan sosialnya. Selanjutnya Suwanto (1997: 19) menerangkan juga bahwa kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan antara kebutuhan seseorang akan informasi dan ketersediaan informasi yang dimilikinya. Kesenjangan tersebut dapat dihilangkan dengan bertanya, menghasilkan ide, dan/atau melakukan penelitian, sehingga pada saat seseorang merasa masih kurang atas pengetahuan yang dimilikinya maka akan terdorong keinginan menambah informasi mereka untuk melengkapi pengetahuannya, dari itu mereka melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan dengan mulai melakukan pemilihan informasi secara tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karena ada kesenjangan dalam diri seseorang, maka muncul kebutuhan informasi. Kesenjangan dalam pikiran seseorang tersebut disebut dengan situasi problematik atau masalah. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, manusia akan berusaha mencari dan menggunakan sumber infromasi.

Oleh karena itu perlu diketahui informasi apa yang dibutuhkan oleh para pengrajin batik tulis Pekalongan dan bagaimana memenuhi kebutuhan informasi pengrajin batik tulis tersebut, maka penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui kebutuhan dan perilaku pencarian informasi para pengrajin batik tulis di Pekalongan. Peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian kebutuhan dan pencarian informasi pengrajin batik dan membatasi daerah penelitian dengan mengambil daerah Kecamatan Wiradesa sebagai pusat perkembangan batik Pekalongan. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Pengrajin Batik Tulis Pekalongan: Studi Kasus di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.”

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Apa saja informasi yang dibutuhkan para pengrajin batik tulis Pekalongan di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana cara para pengrajin batik tulis Pekalongan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka ?

**1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan membahas tentang kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis Pekalongan di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, dan yang dimaksud dengan pengrajin batik tulis dalam penelitian ini adalah orang atau pengrajin batik Pekalongan yang memproduksi batik tulis.

**1.4. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan pemetaan para pengrajin batik tulis di daerah Pekalongan yang sudah terdaftar secara resmi. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Mei – Juli 2013.

**1.5. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa kebutuhan informasi dan bagaimana perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis Pekalongan.

**1.6. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
2. Peneliti dapat mengetahui cara melakukan kajian terhadap kebutuhan informasi.
3. Peneliti dapat mengetahui cara melakukan kajian terhadap perilaku informasi para pengusaha batik tulis.
4. Peneliti dapat mengembangkan bidang keilmuannya di dunia perpustakaan.
5. Peneliti dapat memberikan referensi baru mengenai kebutuhan informasi di bidang kewirausahaan.
6. Bagi Pengrajin
7. Pengrajin batik tulis dapat mengetahui sumber-sumber informasi yang diperoleh oleh para pengrajin lain dan dijadikan referensi sendiri dalam memvariasi motif batiknya.
8. Pengrajin batik tulis dapat mengembangkan usahanya dalam mendalami motif-motif batik yang ada di Pekalongan.
9. Bagi Masyarakat Umum
10. Masyarakat dapat mengetahui berbagai motif batik yang ada di Pekalongan.
11. Lebih variatif dalam pemilihan produk batik yang telah ada di kota Batik ini.
12. Masyarakat mengetahui berbagai informasi dan membendaharai pengetahuan tentang batik Pekalongan itu sendiri.

**1.7. Kerangka Pemikiran**

Pengetahuan yang dibutuhkan oleh pengrajin batik tulis Pekalongan

Pengetahuan yang dimiliki pengrajin batik tulis Pekalongan

* Tujuan
* Jenis Informasi
* Bentuk Informasi
* Pemanfaatan informasi

kesenjangan

Kebutuhan informasi

* Melalui media apa
* Di mana mencari informasi
* Bagaimana melakukan pencarian

Perilaku pencarian informasi

**1.8. Batasan Istilah**

1. Informasi: Informasi menurut KBBI berarti penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu.

Informasi dalam penelitian ini adalah informasi yang dibutuhkan para pengrajin batik tulis tentang seni batik dan informasi yang mendukung perkembangan batik Pekalongan.

1. Kebutuhan informasi: Kebutuhan menurut KBBI adalah butuh, sangat perlu menggunakan, memerlukan.

Kebutuhan informasi dalam penelitian ini berarti kebutuhan informasi para pengrajin batik Pekalongan untuk mengembangkan produksi batiknya.

1. Perilaku pencarian informasi: Perilaku menurut KBBI adalah tanggapan, atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Pencarian menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mencari, pekerjaan dan sebagainya yang menjadi pokok penghidupan.

Perilaku pencarian informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau cara mencari informasi dari para pengrajin batik di Pekalongan untuk menggali motif batik yang ada dan perkembangannya.

1. Batik: Menurut KBBI batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Batik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah batik asli Pekalongan.

1. Batik Tulis: Menurut KBBI batik tulis adalah batik yang ditulis dengan tangan, tidak dicetak. Batik tulis dalam penelitian ini adalah batik tulis asli Pekalongan.
2. Pengrajin Batik: pengrajin menurut KBBI adalah orang yang bersifat rajin, orang yang pekerjaannya (profesinya) membuat barang kerajinan. Pengrajin batik yang dimaksud adalah para pengrajin batik tulis di Pekalongan.